

ABSTRACT

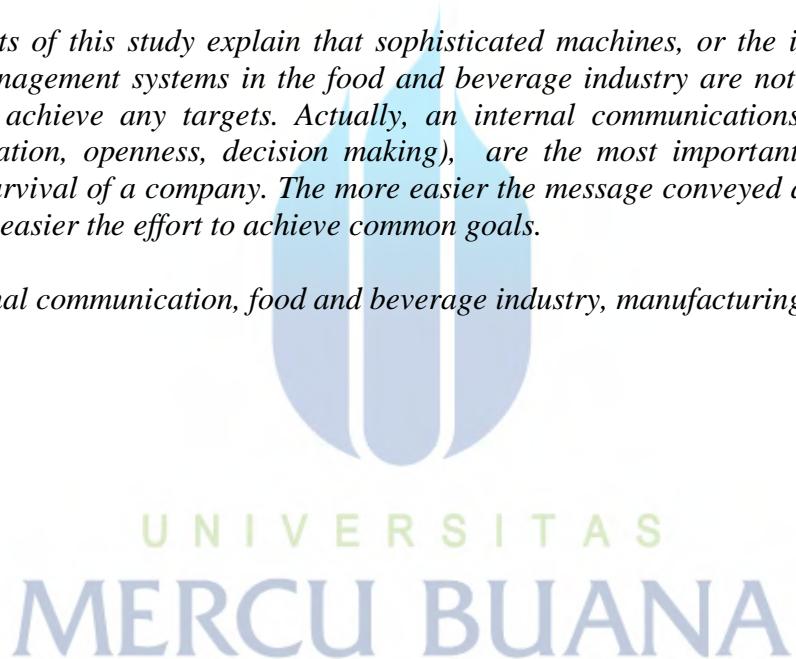
The condition of PT GarudaFood Rancaekek, Sumedang, West Java Province during the period of 2015 decreased in terms of productivity, quality, and safety. In fact, these three points are the main core of the existence and sustains of manufacturing industries such as PT GarudaFood.

One of the problems faced by the company is the internal communication patterns that bother the efforts of achievement of company goals. For example, communication messages are often not clearly receipt by employees at the lowest level. Similarly, what is the expectation and attention of employees at the lower level is not understood by superiors.

Using qualitative descriptive approach using constructivist paradigm, this research uses interview and library study as data collection technique, while case study is applied as research design.

The results of this study explain that sophisticated machines, or the implementation of modern-style management systems in the food and beverage industry are not quiet enough for the company to achieve any targets. Actually, an internal communications (communication pattern, participation, openness, decision making), are the most important things that very influent on the survival of a company. The more easier the message conveyed and receipt by the people, the more easier the effort to achieve common goals.

Keywords: Internal communication, food and beverage industry, manufacturing



ABSTRAK

Kondisi PT GarudaFood Rancaekek Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat selama periode 2015 mengalami penurunan dalam hal produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja. Padahal, ketiga poin inilah yang menjadi inti utama dari keberadaan dan kelangsungan industri manufacturing seperti PT GarudaFood.

Salah satu problem yang dihadapi perusahaan adalah pola komunikasi internal yang menghambat upaya pencapaian tujuan perusahaan. Misalnya pesan komunikasi sering tidak dipahami secara utuh oleh karyawan di level paling bawah. Demikian pula sebaliknya, apa yang menjadi harapan dan perhatian karyawan di level bawah kadang kurang dipahami atasan. Akibatnya sering terjadi komunikasi yang terputus bahkan miskomunikasi di antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya atau di antara sesama karyawan itu sendiri.

Memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivis, penelitian ini menggunakan wawancara dan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data, sementara studi kasus diterapkan sebagai desain penelitiannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mesin yang canggih, atau implementasi sistem kerja ala manajemen moderen di industri makanan dan minuman belumlah cukup bagi perusahaan untuk mencapai target yang ditetapkan. Ada hal yang tampak sepele namun sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah perusahaan, yakni komunikasi internal perusahaan (pola komunikasi, partisipasi, keterbukaan, pengambilan keputusan yang egaliter). Semakin mudah pesan tersampaikan dan dipahami para pihak semakin mudah pula upaya mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: Komunikasi internal, industri makanan dan minuman, manufacturing

UNIVERSITAS
MERCU BUANA